

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, berbahasa sebagai alat komunikasi untuk memberi informasi. Hal ini semua tujuan manusia disampaikan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, penelitian bahasa tidak hanya dapat dilakukan secara internal atau pada masalah ke bahasaan saja. Bahasa dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakaiannya dalam masyarakat. Bahasa sebagai produk sosial budaya mengantarkan kita pada pemahaman mengenai makna bahasa ditinjau dari sudut pandang masyarakat sebagai pemakai bahasa (Zulaeha, 2016). Fungsi bahasa sebagai media bekerja sama melalui komunikasi juga merupakan sebuah pemahaman mengenai bahasa itu sendiri. Menurut Chaer (2007) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa dalam masyarakat digunakan untuk menciptakan sebuah hubungan berlandaskan suatu asas

Berdasarkan sudut pandang produksinya, bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulis. Ciri yang paling menonjol pada bahasa lisan, yaitu digunakannya isyarat paralinguistik atau bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah dan gesture. Sementara itu, bahasa tulis memiliki kelebihan untuk lebih mudah dianalisis. Bahasa lisan perlu diubah ke bahasa tulis untuk kepentingan analisis. Produksi bahasa oleh penuturnya sering menampilkan fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti, salah satunya sikap bahasa. Indonesia memiliki masyarakat majemuk atau multikultur, yaitu masyarakat yang di dalamnya berkembang banyak kebudayaan. Zulaeha (2008) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia terdiri atas beberapa etnis yang memiliki budaya, bahasa, dan agama atau keyakinan yang berbeda-beda. Bahasa sebagai sarana komunikasi telah berkembang seiring dengan dinamika budaya dan arus komunikasi yang memiliki pola lintas dalam wilayah Indonesia. Kontak antarbahasa etnik juga dapat memunculkan kasus-kasus berbahasa yang unik.

Kesantunan merupakan kehalusan dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Kesantunan juga dapat diartikan sebagai cara berbahasa dengan tujuan mendekatkan jarak sosial antara para penutur dengan tujuan mendekatkan jarak sosial antara para penuturnya. Konsep kesantunan berkaitan dengan dua hal yaitu pada bahasa dan perilaku seseorang. Kesantunan di dalam aspek bahasa dapat dilihat pada pilihan kata, nada, intonasi, dan struktur kalimatnya. Pada tingkah laku, kesantunan dapat dilihat pada ekspresi, sikap, dan gerak-gerik tubuh lainnya. Egoisme, dan keinginan untuk menonjolkan diri sendiri harus dihindari dalam kesantunan. Sesungguhnya, menghormati orang

lain merupakan suatu bentuk penghormatan diri sendiri. Biasanya terdapat saat berbicara kepada orang yang lebih tua darinya maka orang tersebut menghormatinya.

Kesantunan merupakan suatu hal yang penting ketika berkomunikasi karena tanpa adanya kesantunan dalam berbahasa maka penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak dapat terjadi. Ketika kesantunan digunakan sebagaimana mestinya, maka akan merangsang antusiasme pendengar. Dengan adanya antusiasme, gagasan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan komunikasi akan berjalan lebih efektif sehingga proses komunikasi antara penutur dan lawan tutur terjalin sebagaimana mestinya. Kesantunan berbahasa sebagai kajian sosiolinguistik didasari oleh pandangan parasosiolinguis bahwa sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dengan demikian kesantunan berbahasa juga merupakan salah satu wujud perilaku seseorang. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat berguna untuk menciptakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa juga digunakan untuk menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya dalam proses interaksi dan komunikasi. Sebagai contoh dari kesantunan berbahasa yaitu kesantunan berbahasa yang terdapat dalam lingkungan keluarga, seorang anak lebih sopan tutur bahasanya terhadap orang yang lebih tua.

Kesantunan dalam berbahasa sangat penting untuk bersosialisasi dan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Salah satunya interaksi antara penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan. Penjual merupakan orang yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau pembeli. Sedangkan pembeli

merupakan orang yang membeli barang atau orang yang menghabiskan nilai barang yang dibelanjakan oleh penjual.

Di lingkungan pasar, tawar-menawar merupakan suatu bentuk interaksi dalam melakukan komunikasi yang melibatkan negosiasi. Negosiasi yang merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam mencapai kesepakatan. Dalam proses negosiasi sampai pada kesepakatan atau tidaknya terjadinya proses tawar menawar tentunya skala dan prinsip kesantunan bahasa sangat perlu diperhatikan. Oleh sebab itu peneliti menarik judul **“Analisis Kesantunan Berbahasa Penjual dan Pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang?
2. Bagaimanakah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan dalam interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang ?
3. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan dalam interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang ?

C. Tujuan Penelitian

Wujud kesantunan berbahasa di pasar cakruk yang sering ditemui dalam melakukan transaksi jual beli maka penelitian bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dan kesantunan berbahasa dalam transaksi jual beli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang. Tujuan penelitian diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan dalam interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang.
3. Untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan dalam interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai pedoman tambahan terkait kesantunan berbahasa yang dapat digunakan.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, pembaca, serta menambah wawasan penelitian mengenai wujud kesantunan berbahasa.
2. Kegunaan praktisi

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait kesantunan berbahasa pada jual beli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait kesantunan dan pelanggaran berbahasa dalam jual beli di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan terhadap penelitian selanjutnya terkait kesantunan berbahasa.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Kesantunan berbahasa setiap individu berbeda beda hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam bahasa dan oleh para penuturnya yang tidak homogen.
- b. Prinsip kesantunan berbahasa, sebagai bentuk kriteria dalam penilaian kesantunan dalam berbahasa.

2. Penegasan Oprasional

Kesantunan berbahasa di Pasar Cakruk Desa Tiudan Kecamatan Gondang ada beberapa pematuhan dan pelanggaran kesantunan dalam berbahasa hal ini disebabkan tingkah laku seseorang dalam penegasan konseptual bahwasanya analisis kesantunan berbahasa penjual dan pembeli

merupakan sebuah alat komunikasi untuk kehidupan sehari-hari dalam transaksi jual beli.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang yang memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi agar penulis tidak melebar dalam menjelaskan dan penulis menjelaskan identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah serta diteruskan pada sistematika pembahasan, agar pembaca dapat melihat sudut pandang penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang membahas analisis kesantunan berbahasa penjual dan pembeli di Pasar Tiudan Kecamatan Gondang. Kesantunan berbahasa merupakan cerminan perilaku seseorang. Kesantunan merupakan kehalusan dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Selain itu membahas alih kode, kesantunan berbahasa, strategi kesantunan, prinsip kesantunan, indikator kesantunan, kriteria (skala) kesantunan, ragam bahasa tingkat tutur bahasa Jawa, penelitian terdahulu, paradikma penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan. Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian data yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, temuan dalam penelitian dan analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang data atau hasil penelitian merupakan data yang diperoleh tempat lokasi. Hasil temuan yaitu skala kesantunan, pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran ditunjukkan kepada pihak tertentu.